

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan kegiatan mengenali macam-macam faktor dengan runtut untuk membuat strategi. Analisa ini berasal dari interaksi unsur internal seperti kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur eksternal seperti peluang dan ancaman.<sup>1</sup> Analisis SWOT merupakan proses mengidentifikasi berbagai faktor dengan runtut guna merumuskan strategi perusahaan, dan untuk merencanakan sebuah strategi hendaknya menganalisis faktor strategi perusahaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman saat ini.<sup>2</sup>

Pandangan dasar mengenai strategi untuk mendapatkan sebuah tujuan dalam hal ini apapun yang dapat dijadikan sebagai jalan keluar pada pengelolaan serta pengembangan strategi dapat diperoleh dengan menggunakan analisis SWOT ini. Terdapat 4 (empat) faktor strategi pada analisis SWOT yaitu :

- a. Faktor Kekuatan (*Strength*)  
Kekuatan merupakan kondisi yang dimiliki perusahaan atau organisasi dan dapat memberikan pengaruh yang positif pada saat ini atau untuk kedepannya.<sup>3</sup>
- b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)  
Kelemahan merupakan keterbatasan maupun kekurangan sebuah organisasi pada sumber daya, keterampilan, serta kemampuan yang dapat menjadi penghambat kinerja sebuah organisasi.<sup>4</sup>
- c. Faktor Peluang (*Opportunities*)

---

<sup>1</sup> M Alif dan Agus B Siswanto Salim, *Analisis SWOT Denan Metode Kuesuioner* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019).

<sup>2</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnin* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

<sup>3</sup> I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, *Analisis SWOT (Kajian Perencana Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)* (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018).

<sup>4</sup> Qomaruddin, 'Analisis Swot Dalam Model Pengembangan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Gresik', *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Ekonomi Magazine)*, 6.1 (2020), 85–112.

Peluang merupakan keadaan lingkungan yang dapat menguntungkan untuk sebuah organisasi.<sup>5</sup>

d. Faktor Ancaman (*Threat*).

Ancaman merupakan berbagai faktor lingkungan yang merugikan untuk organisasi, dan apabila ancaman ini tidak diatasi akan berbahaya bagi kelangsungan suatu organisasi.<sup>6</sup>

Menurut Irham, dengan melihat faktor internal dan eksternal dapat dipakai untuk melakukan analisis SWOT secara lebih dalam<sup>7</sup> yaitu:

a. Faktor luar perusahaan (Eksternal)

Faktor ini akan berpengaruh terhadap adanya faktor peluang serta ancaman yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan, hukum, politik, ekonomi, dan sosial media. Menurut David dalam proses audit eksternal berfokus mengidentifikasi kejadian diluar kontrol perusahaan. Indikator lingkungan eksternal dibagi dalam beberapa kategori diantaranya sosial dan budaya, ekonomi, demografi, serta lingkungan, politik pemerintahan, hukum, kekuatan teknologi, dan persaingan.<sup>8</sup>

b. Faktor dalam perusahaan (Internal)

Faktor ini akan mempengaruhi terbentuknya faktor kekuatan dan kelemahan. Menurut David, proses audit internal adalah proses mengumpulkan informasi tentang manajemen, keuangan dan akuntansi, produksi, dan operasi, pemasaran, R&D dan SIM (Sistem Informasi Manajemen) perusahaan. Faktor lainnya adalah sumber daya, dan operasional.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Qomaruddin, 'Analisis Swot Dalam Model Pengembangan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Gresik', *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Ekonomi Magazine)*, 6.1 (2020), 85–112.

<sup>6</sup> Qomaruddin, 'Analisis Swot Dalam Model Pengembangan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Gresik', *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Ekonomi Magazine)*, 6.1 (2020), 85–112.

<sup>7</sup> Irhan Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>8</sup> Fred R David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

<sup>9</sup> Fred R David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal tersebut, maka faktor tersebut bisa digunakan sebagai indikator dalam analisis SWOT.

## 2. Manajemen Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) termasuk dalam manajemen. Pendapat George R Terry dalam Besse Marhawati menyatakan bahwa *actuating* atau pelaksanaan dalam manajemen merupakan sebuah usaha menggerakkan anggota organisasi hingga bersedia untuk bekerja dan berusaha mencapai tujuan organisasi maupun sasaran masing-masing anggota. Manajemen pelaksanaan adalah usaha membuat perencanaan menjadi nyata melalui kegiatan pengarahan serta motivasi kepada para karyawan agar melaksanakan kegiatan dengan maksimal sesuai tugas serta tanggung jawab.<sup>10</sup>

Suatu program dapat dilihat berhasil dalam pelaksanaan (*actuating*) berkaitan dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu kepemimpinan (*leadership*), sikap dan moril (*attitude and morale*), tatahubungan (*communication*), perangsang (*incentive*), supervise (*supervision*), dan disiplin (*discipline*).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan dalam 5 faktor saja, yaitu kepemimpinan, sikap dan moril, tata hubung, dan disiplin.

### a. Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan menurut Dubrin dalam Abdul Rahmat merupakan kekuatan dinamis yang mampu memberikan motivasi serta mampu mengkoordinasikan organisasi guna mencapai tujuan.<sup>12</sup>

### b. Komunikasi (*communication*)

Menurut Wibowo, komunikasi dalam suatu organisasi dapat dilakukan dalam bentuk mengadakan pertemuan, membagikan informasi, mewawancarai, menulis laporan dan memorandum, membagikan pengumuman pada papan

---

<sup>10</sup> Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

<sup>11</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan 2 (Bandung: Mandar Maju, 2011).

<sup>12</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Non-Formal* (Ponorogo: Penerbit Wade, 2017).

pengumuman, komunikasi menggunakan telepon, dan berbicara secara langsung.<sup>13</sup>

c. Sikap dan moril (*attitude and morale*)

Menurut Bilson Simamora dalam Santy, sikap merupakan ungkapan perasaan (*inner feeling*) yang menggambarkan kebahagiaan ataupun sebaliknya, setuju maupun sebaliknya pada suatu objek.<sup>14</sup> Pendapat Suseno moral merujuk pada baik atau buruknya manusia sebagai manusia.<sup>15</sup>

d. disiplin (*discipline*)

Menurut Mangkunegara, kedisiplinan merupakan bentuk praktik manajemen guna memperkuat panduan organisasi.<sup>16</sup>

### 3. Program Pengentasan Kemiskinan

Upaya pengentasan kemiskinan memang tidaklah mudah, diperlukan adanya strategi yang komprehensif dalam penanggulangan kemiskinan<sup>17</sup>, salah satunya adalah melalui zakat, infaq dan sedekah yang merupakan pilar dalam perekonomian Islam. Upaya pengentasan kemiskinan melalui zakat, infaq dan sedekah dapat dilakukan melalui program-program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. Strategi penanggulangan kemiskinan dapat berhasil jika terdapat pendamping lapangan yang professional, dan ahli dalam bidang pemberdayaan masyarakat, memiliki pengetahuan agama Islam yang mumpuni dan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.<sup>18</sup>

<sup>13</sup> Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis* (Bandung, 2009).

<sup>14</sup> Dwi Raeni dan Mirna Z Santy, *Can Attitude, Subjective Norms and Behavioral Control Perceptions Influence The Visitors Interest In Buying at Departemen Store In Bandung?*, *Education and Humanities Research*, 2018.

<sup>15</sup> Franz Magnis Suseno, *Masalah-Masalah Pokok Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1987).

<sup>16</sup> AA Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

<sup>17</sup> Amin Nur Kholid, 'Dampak Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2.01 (2020), 65–105 <<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i01.40>>.

<sup>18</sup> M Subari, 'Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 15.1 (2020), 28–36 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3874>>.

#### 4. Fundraising

Fundraising bukan sekedar kegiatan pengumpulan uang, melainkan sebuah kepercayaan masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan kepedulian kepada sebuah organisasi dalam bentuk dana dan berbagai fasilitas yang dapat diambil manfaatnya. Jika di hubungkan dengan zakat, infaq dan sedekah, fundraising merupakan usaha dalam mengumpulkan dana zakat, infaq dan sedekah dan sumber daya yang lain dari masyarakat secara perorangan, kelompok, atau perusahaan untuk orang-orang membutuhkan.<sup>19</sup>

Tujuan dari adanya fundraising adalah<sup>20</sup> :

- a. Menghimpun dana
- b. Menghimpun muzakki dan donatur
- c. Menghimpun pendukung
- d. Membangun citra lembaga
- e. Memuas muzakki

Pada dasarnya fundraising terbagi menjadi dua metode yaitu<sup>21</sup> :

- a. *Direct Fundraising* (pengumpulan secara langsung)

Metode ini menggunakan cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung menggunakan *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, serta presentasi secara langsung.

- b. *Indirect Fundraising* (pengumpulan secara tidak langsung)

Metode ini menggunakan cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung seperti melalui penyelenggaraan *event*, menjalin relasi baik dengan para tokoh dan masyarakat, melalui referensi, dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Nauval Hilmy Ramadhan, Rahmad Hakim, and Muslikhati Muslikhati, 'Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu', *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.01 (2021), 63–72 <<https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.2133>>.

<sup>20</sup> Rahmad Hakim, *Diskursus (Asnaf Tsamaniyah) Delapan Golongan Penerima Zakat* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

<sup>21</sup> Mufti dkk Afif, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, 1st edn (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2021).

## 5. Infaq

### a. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo* artinya membelanjakan atau membiayai. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, infaq memiliki arti mengeluarkan harta baik zakat maupun non zakat, dan menurut syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berbeda dengan zakat, pada infaq tidak ada nisab. Infaq tidak harus diberikan pada mustahiq tertentu tetapi kepada siapapun seperti orang tua, saudara, anak yatim, orang miskin, ataupun orang yang sedang melakukan perjalanan.<sup>22</sup>

Anjuran berinfaq ada di Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195<sup>23</sup> :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

### b. Rukun dan Syarat Infaq

Terdapat empat rukun dalam infaq yaitu<sup>24</sup> :

- 1) Orang yang melaksanakan infaq (*munfiq*) harus memenuhi syarat yaitu mempunyai apa yang diinfaqkan, bukan orang yang memiliki batasan dalam haknya sebab alasan tertentu, dewasa atau baligh, dan tidak dipaksa.
- 2) Orang yang diberi infaq harus benar-benar memiliki waktu untuk menerima infaq, dan dewasa atau baligh.

<sup>22</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. by Kalimedia (Yogyakarta, 2020).

<sup>23</sup> Quratul Uyun, ‘Zakat, Infaq, Shadaqah And Wakaf As Configuration Of Islamic Pillantrophy’, *Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2015), 218.

<sup>24</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. by Kalimedia (Yogyakarta, 2020).

- 3) Sesuatu yang diinfaqkan dengan syarat harta tersebut benar-benar ada dan bernilai, dapat dimiliki zatnya atau dapat dimiliki.
  - 4) Ijab dan Qobul
- c. Manfaat Infaq<sup>25</sup>
- 1) Alat pembersihan jiwa
  - 2) Realisasi kepedulian sosial
  - 3) Alat meraih pertolongan sosial
  - 4) Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT

## 6. Sedekah

### a. Pengertian Sedekah

Kata sedekah dari bahasa arab yaitu *ash-shadaqah*. Secara terminologi shadaqah berarti memberi sesuatu tanpa ada takaran sebab hanya mengharap pahala dari Allah SWT.<sup>26</sup> Anjuran melakukan sedekah terdapat di Al-Qur'an surat Yusuf ayat 88<sup>27</sup>

:
   
 فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا
   
 بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي
   
 الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya : “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, “Wahai Al-‘Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah,”

### b. Rukun dan Syarat Sedekah<sup>28</sup>

- 1) Seseorang yang bersedekah (*mushadiq*) memiliki syarat orang itu harus benar-benar orang yang memiliki sesuatu yang akan disedekahkan dan memiliki hak untuk mentasarufkannya.

<sup>25</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. by Kalimedia (Yogyakarta, 2020).

<sup>26</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. by Kalimedia (Yogyakarta, 2020).

<sup>27</sup> Quratul Uyun, ‘Zakat, Infaq, Shadaqah And Wakaf As Configuration Of Islamic Pillantrophy’, *Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2015), 218.

<sup>28</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. by Kalimedia (Yogyakarta, 2020).

- 2) Orang yang diberi yang memiliki syarat berhak memiliki
- 3) Ijab dan qobul

Dalam bersedekah hendaknya dilakukan dengan niat yang ikhlas, dan tidak menyebut-nyebutkan sedekah yang sudah dikeluarkan hingga melukai hati penerima sedekah tersebut.<sup>29</sup>

## 7. Gerakan Bulan Sedekah

Gerakan Bulan Sedekah adalah salah satu program BAZNAS Kabupaten Jepara yang dimaksudkan guna mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Jepara, menambah rasa gotong royong serta memberdayakan masyarakat desa. Gerakan Bulan Sedekah ini dilaksanakan serentak di semua Desa di Kabupaten Jepara dengan sasaran pelaksanaan program yaitu para *aghniya*, pengusaha, perangkat desa, donatur, dan masyarakat umum.<sup>30</sup>

Dasar hukum dari program Gerakan Bulan Sedekah ini diantaranya adalah Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1980 tentang pelaksanaan pengumpulan sumbangan, Surat Keputusan Bupati Jepara Nomor 451.5/92 Tahun 2021 tentang pengangkatan pimpinan BAZNAS Kabupaten Jepara Tahun 2021-2026, serta persetujuan Bupati Jepara tentang pelaksanaan program Gerakan Bulan Sedekah BAZNAS Kabupaten Jepara Tahun 2022. Program ini diresmikan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara bersama Bupati Jepara dan dilaksanakan selama tiga pekan secara serentak di semua desa atau kelurahan se-Kabupaten Jepara. Program ini bertujuan sebagai sebuah media edukasi serta menumbuhkan sikap ikhlas dari para *munfiq*, *mushaddiq*, dan masyarakat sehingga dapat

---

<sup>29</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, ed. by Kalimedia (Yogyakarta, 2020).

<sup>30</sup> Tim BAZNAS Kabupaten Jepara, *Kerangka Acuan Gerakan Bulan Sedekah BAZNAS Kabupaten Jepara* (Jepara, 2022).

mengikis adanya kesenjangan antara si kaya dan si miskin di tiap-tiap desa di Kabupaten Jepara, serta sebagai sarana untuk membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan kemiskinan.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dapat dipakai sebagai acuan dan pembanding dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dari Qomaruddin<sup>32</sup> (2020) yang berjudul “Analisis Swot Dalam Model Pengembangan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Gresik”, menunjukkan jika berdasarkan matrik internal-eksternal (IE), kondisi BAZNAS Gresik berada pada sel IV, yang artinya menunjukkan kondisi tumbuh dan membangun (*growht and build*). Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan di BAZNAS, Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada analisis SWOT dilakukan untuk menilai program yang akan diteliti lebih spesifik pada salah satu program Gerakan Bulan Sedekah (GBS) BAZNAS Kabupaten Jepara, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin menggunakan analisis SWOT yang dilakukan lebih bersifat umum artinya lebih kepada analisis SWOT terhadap pengembangan BAZNAS Gresik pada pengelolaan dana zakat.

Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin disebabkan karena penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait teori yang digunakan mengenai analisis SWOT yang menggunakan matriks internal dan eksternal (IE), sehingga dapat dijadikan contoh untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti.

---

<sup>31</sup> Jepara Tim BAZNAS Kabupaten Jepara, *Kerangka Acuan Gerakan Bulan Sedekah BAZNAS Kabupaten Jepara* (Jepara, 2022).

<sup>32</sup> Qomaruddin, ‘Analisis Swot Dalam Model Pengembangan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Gresik’, *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Ekonomi Magazine)*, 6.1 (2020), 85–112..

2. Hasil penelitian yang dilakukan Sujana<sup>33</sup> (2020) yang berjudul “Analisis SWOT Guna Meningkatkan Kesadaran Umat Untuk Menyalurkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Baznas Kota Baubau”, berdasarkan analisis SWOT menggunakan matrik IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa BAZNAS terletak di kuadran I (positif) artinya lembaga ini kuat dan memiliki peluang. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan di BAZNAS, Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada program yang akan dianalisis, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sujana analisis SWOT berfokus pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Baubau, sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada pengelolaan sedekah pada program Gerakan Bulan Sedekah (GBS) di BAZNAS Kabupaten Jepara.  
Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sujana disebabkan karena terdapat referensi mengenai perhitungan bobot dan skor dengan matriks IFAS dan EFAS yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian Ali, Mahrus dan Achmad Faqeh<sup>34</sup> (2021) yang berjudul “Analisis Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di BAZNAS Kabupaten Pamekasan” menunjukkan bahwa berdasarkan Metrik EFE dan IFE Baznas Pamekasan terletak pada kuadran I dan matriks IE sel IV, artinya Baznas Pamekasan harus melaksanakan strategi intensif, karena strategi ini dianggap tepat sekali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan analisis SWOT dan Matriks IFAS dan EFAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis SWOT yang dilakukan oleh Mahrus Ali dan Achmad Faqeh lebih berfokus pada Potensi Zakat Profesi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama di

---

<sup>33</sup> I Wayan Sujana, ‘Analisis Swot Guna Meningkatkan Kesadaran Umat Untuk Menyalurkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Baznas Kota Baubau’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3.1 (2020), 44–55 <<https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.614>>.

<sup>34</sup> Mahrus dan Achmad Faqeh Ali, ‘Analisis Potensi Zakat Profesi Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama Di BAZNAS Kabupaten Pamekasan’, *Akademika*, 15.2 (2021), 53–72.

BAZNAS Kabupaten Pamekasan, sedangkan peneliti lebih berfokus program Gerakan Bulan sedekah di BAZNAS Kabupaten Jepara yang target pengumpulannya lebih fokus pada masyarakat umum.

Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mahrus Ali dan Achmad Faqeh disebabkan karena terdapat referensi mengenai perhitungan bobot dan skor dengan matriks IFAS dan EFAS yang dapat dijadikan rujukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Hasil penelitian Misbakhul Khaer, Wahyudi, Mei Santi<sup>35</sup> (2022) yang berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)” menunjukkan bahwa di BAZNAS Tulungagung memiliki kekuatan Mempunyai badan hukum, fasilitas dari pemerintah, penghimpunan dari PNS, kekuarangan yang dimiliki adalah masyarakat belum banyak mengenal BAZNAS, dan kurangnya sosialisasi, peluang yang dimiliki mayoritas masyarakat muslim, fasilitas dari pemerintah dan adanya dukungan pemerintah. Ancaman yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang syari’ah, dan para aghniya’ lebih memilih memberikan zakatnya sendiri dari pada ke BAZNAS.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan analisis SWOT dan adanya indikator yang digunakan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis SWOT yang dilakukan oleh Misbakhul Khaer, Wahyudi, Mei Santi berfokus pada pengelolaan zakat di Baznas Tulungagung, sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada pengelolaan sedekah pada program Gerakan Bulan Sedekah (GBS) di BAZNAS Kabupaten Jepara.

Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Khaer, Wahyudi, Mei Santi karena terdapat beberapa indikator yang digunakan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pedoman peneliti.

---

<sup>35</sup> Santi Mei Khaer Misbakhul, Wahyudi, ‘Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)’, *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 07.01 (2020), 1–20.

5. Hasil penelitian Nika Rusanti, dan Lola Malihah, Husna Karimah<sup>36</sup> (2022) yang berjudul “Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar” menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Banjar melakukan pencatatan manual dengan *Microsoft Excel* dan penginputan dengan menggunakan aplikasi SiMBA karena prasarana contohnya komputer atau laptop, serta jaringan internet sudah memadai, namun sulitnya mengakses aplikasi dan keterbatasan jumlah pegawai yang dapat mengakses dan mengoperasikan aplikasi SiMBA dapat menghambat pendataan yang seharusnya dapat selesai sesuai target. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi SiMBA sebetulnya dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan ZIS apabila dapat dilakukan dengan maksimal hingga dapat mempengaruhi kepercayaan dan antusias muzakki untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Banjar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan analisis SWOT dan adanya indikator penggunaan sistem keuangan SiMBA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis SWOT yang dilakukan oleh Nika Rusanti, Lola Malihah, Husna Karimah lebih berfokus pada Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA), sedangkan penelitian penulis lebih berfokus program Gerakan Bulan sedekah di BAZNAS Kabupaten Jepara yang target pengumpulannya lebih fokus pada masyarakat umum. Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nika Rusanti, Lola Malihah disebabkan karena terdapat referensi mengenai kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari penggunaan aplikasi SiMBA sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

---

<sup>36</sup> N Rusanti, L Malihah, and ..., ‘Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) Pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar’, *Senarsis*, 2022, 179–92.

6. Hasil penelitian Eko Bahtiar<sup>37</sup> (2020) dengan judul “*SWOT Analysis of the Mempawah Regency Baznas Development Strategy in Collecting Zakat Funds*” yang menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki BAZNAS Mempawah adalah sudah terdapat UPZ di setiap kantor dan adanya tingginya kontribusi pegawai pemerintah untuk membayar zakat ke BAZNAS, kelemahannya adalah kurangnya pemahaman masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga dan kurangnya promosi, peluang yang dimiliki adalah BAZNAS Mempawah merupakan satu-satunya BAZ di Kabupaten Mempawah dan mendapatkan dukungan dari Bupati sedangkan ancaman yang dihadapi adalah banyak Lembaga Amil Zakat yang terbentuk di setiap kantor atau instansi. Dari analisis SWOT dihasilkan strategi bahwa BAZ dapat berkolaborasi dengan UPZ dan LAZ dalam meningkatkan penerimaan zakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan analisis SWOT dalam menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki BAZNAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis SWOT yang dilakukan oleh Eko Bahtiar lebih berfokus pada pengumpulan zakat secara umum, sedangkan penulis lebih berfokus program Gerakan Bulan sedekah di BAZNAS Kabupaten Jepara. Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eko Bahtiar disebabkan karena terdapat referensi mengenai kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari pelaksanaan program pengumpulan zakat di BAZNAS Mempawah sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian penulis.
7. Penelitian Indra Utama dan Efri Syamsul Bahri (2021)<sup>38</sup> dengan judul “Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu” menunjukkan bahwa hasil pengukuran efektifitas zakat

---

<sup>37</sup> Eko Bahtiar, ‘Swot Analysis of the Mempawah Regency Baznas Development Strategy in Collecting Zakat Funds’, *JIL: Journal of Islamic Law*, 1.1 (2020), 115–34 <<https://doi.org/10.24260/jil.v1i1.12>>.

<sup>38</sup> Indra Utama, Efri Syamsul Bahri, ‘Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu’, *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 6.2 (2021), 21–31 <[17](https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/3259/>..</a></p></div><div data-bbox=)

yang disalurkan melalui BAZNAS provinsi periode 2016-2019 mendapatkan hasil ACR (*allocation-to-collection*) sebesar 100,16% yang menunjukkan BAZNAS Provinsi Bengkulu berada pada posisi yang baik dalam bidang penyaluran atau berada pada kategori *Highly-Effective*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengukur efektivitas program di BAZNAS, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Indra Utama dan Efri Syamsul Bahri (2021) lebih berfokus pada efektifitas penyaluran dan menggunakan pendekatan ZCP (*Zakat Core Principle*) sedangkan peneliti lebih fokus pada salah satu program BAZNAS dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui efektivitas program tersebut. Pemilihan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indra Utama dan Efri Syamsul Bahri (2021) karena terdapat referensi bahwa nilai efektivitas penyaluran itu dipengaruhi oleh jumlah pengumpulan, dan jumlah pengumpulan terbesar BAZNAS Provinsi Bengkulu berasal dari zakat ASN dimana pengumpulan dilakukan pada ASN yang sudah mencapai nisab, maka dikenakan potongan zakat, referensi inilah yang digunakan peneliti sebagai gap penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur Maulidyana Gunawan dan Abdillah (2022)<sup>39</sup> dengan judul “Evaluasi Program Depok Sejahtera Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Depok” yang menunjukkan bahwa program Depok Sejahtera pada BAZNAS Kota Depok menunjukkan pencapaian yang cukup memuaskan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian yaitu evaluasi sebuah program BAZNAS, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur Maulidyana Gunawan dan Abdillah (2022) ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) pada pelaksanaan program Depok Sejahtera sedangkan peneliti menggunakan analisis SWOT dalam melakukan evaluasi sebuah program yaitu program Gerakan Bulan Sedekah BAZNAS Kabupaten

---

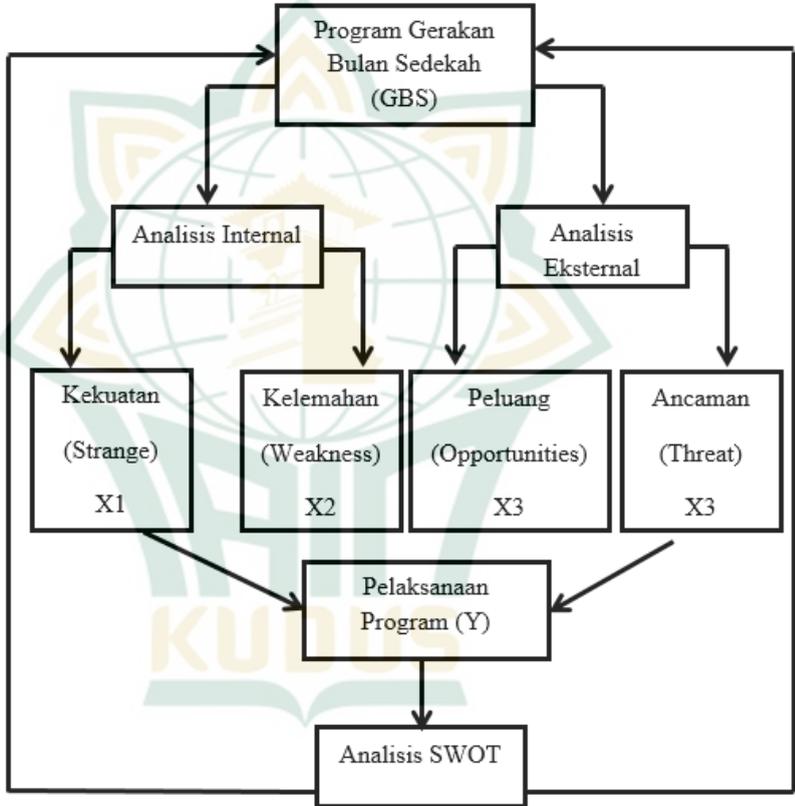
<sup>39</sup> Intan Nur Maulidyana Gunawan and others, ‘Evaluasi Program Depok Sejahtera Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Depok’, 2022..

Jejara. Alasan peneliti memilih jurnal ini sebagai rujukan adalah referensi mengenai evaluasi program yang dapat dijadikan rujukan peneliti

**C. Kerangka Berfikir**

Berikut ini merupakan kerangka berfikir pada penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
Bagan Kerangka Berfikir



**D. Hipotesis**

Hipotesis yaitu jawaban sementara mengenai rumusan masalah. Pengujian hipotesis dibedakan berdasarkan hipotesisnya yaitu

hipotesis deskriptif (mendeskripsikan), hipotesis komparatif (membandingkan), dan hipotesis asosiatif (hubungan)<sup>40</sup>.

Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini :

1. Terhadap pengaruh secara simultan dan parsial antara SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) terhadap pelaksanaan program Gerakan Bulan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Jepara
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara *strength, weakness, opportunity, threat* terhadap pelaksanaan program Gerakan Bulan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Jepara.



---

<sup>40</sup> Diana Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, Dan Asosiatif)* (LPPM Universitas K.H. A Wahab Hasbullah, 2022).